

INOVASI JAMU HERBAL BERBASIS GULMA

Ririen Prihandarini ¹⁾ dan Untung Sugiarti ²⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama, Malang
Email : ririenuwg@gmail.com

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama, Malang
Email : untungsugiarti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jamu yang merupakan obat tradisional Indonesia, kini populer dengan sebutan herbal. Semakin populernya jamu kini dijadikan sebagai salah satu peluang usaha dengan inovasi produk bisa dikombinasikan dengan berbagai bahan alah satunya dengan gulma. Gulma dalam bahasa pertanian merupakan tanaman pengganggu, namun dari gulma bisa dijadikan bahan baku jamu yang khasiatnya luar biasa. Beberapa jenis gulma yang bisa dimanfaatkan sebagai inovasi bahan baku jamu adalah Alang alang yang fungsinya melancarkan pembuangan urine, pegagan untuk memperlancar peredaran darah sehingga bagus untuk kesehatan otak dan kulit. Kegiatan PKM ini dilakukan di UKM Dua Daun dan UKM Omah Herba. Kedua UKM tersebut membuat jamu dalam bentuk tunggal dan cair. Adapun permasalahan yang dihadapi kedua UKM tersebut adalah: produk tidak praktis karena mudah tumpah dan tidak awet, tidak ada inovasi produk yang bisa diunggulkan, dan manajemen produksi masih dilakukan manual sehingga dibutuhkan waktu lama untuk memproduksi. Pemasaran hampir tidak menggunakan promosi hanya dititipkan di kios. Tujuan PKM adalah melakukan inovasi produk unggul dengan gulma, memberikan peralatan yang dapat mempercepat proses produksi jamu herbal, dan melakukan pelatihan dalam promosi. Adapun hasil kegiatan yaitu: UKM telah bisa memproduksi jamu herbal yang spesifik dengan mengkombinasikan pegagan , alang alang dan daun sendokan pada produknya. UKM sudah bisa memproduksi lebih cepat dan produk bervariasi bentuknya juga powder sehingga lebih awet dan praktis. Beberapa peralatan parut dan pengadukan sudah dimodifikasi dengan mesin dynamo sehingga bisa mempercepat proses produksi , demikian pula dengan pemasaran mulai dilatih menggunakan IT, internet dan toko online.

Kata Kunci : Teknologi Tepat Guna, Jamu herbal, Gulma.

PENDAHULUAN

Jamu tradisional adalah jenis minuman yang dibuat dari rempah-rempah dan mampu menyehatkan tubuh bila diminum secara rutin. Masyarakat Indonesia gemar minum jamu tradisional karena khasiatnya yang baik untuk kesehatan. Dahulu jamu hanya menjadi ramuan obat, namun sekarang menjadi minuman populer dan dijadikan salah satu peluang bisnis.

Jenis jamu yang sering ditawarkan untuk para penikmat adalah beras kencur, kunir asem, kunci sirih namun belum ada yang memanfaatkan tanaman liar yang mempunyai khasiat lebih dari empon-empon oleh karena itu untuk menyikapi

kondisi itu perlu dilakukan deseminasi tentang tumbuhan obat yang tumbuh disekitar tempat tinggal yang berupa **gulma** (tumbuhan pengganggu) yang mempunyai kandungan obat untuk berbagai penyakit (Kusuma dan Zaki, 20015)

Inovasi yang tadinya cair menjadi ramuan dalam bentuk powder dan siap di seduh dan diminum sehingga dengan demikian dapat meningkatkan daya simpan tanpa pengawet dan harga serta mereka-mereka yang ingin membuka dan mengembangkan usaha mandiri (*self employed*) dapat menjadi pilihan usaha yang bila dikelola dengan baik usaha jamu herbal berbasis gulma lokal pasti menjanjikan.

Permasalahan yang dihadapi UKM Jamu adalah proses produksi pembuatan jamu herbal masih belum memiliki inovasi dengan pemanfaatan tanaman gulma sebagai bahan baku jamu untuk meningkatkan khasiatnya. UKM di Jabung maupun UKM Sukun belum menggunakan peralatan/mesin untuk mempercepat dan meningkatkan jumlah produksi. Inovasi produk juga belum ada sehingga perlu dilakukan dengan memanfaatkan gulma sebagai tambahan bahan yang bisa menjadikan produk unggulan jamu. Disamping itu pemasaran yang dilakukan masih konvensional dititipkan pada kios kios jamu, tanpa ada sentuhan Teknologi IT ataupun E Commerce.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kedua kelompok UKM tersebut sangat berpotensi untuk mendapatkan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) dengan pengembangan inovasi tentang diversifikasi jamu herbal menjadi jamu herbal yang lebih inovatif dengan memanfaatkan gulma lokal yang tumbuh liar di lingkungan.

Tujuan PKM dilakukan untuk membantu para UKM untuk memberikan inovasi agar produk yang dihasilkan lebih unggul dengan gulma yang spesifik keunggulannya sebagai herbal. Membantu memberikan solusi pada proses produksi dengan beberapa desain peralatan yang dapat memudahkan, mempercepat proses produksi jamu herbal. Pemasaran dibantu dengan memperkenalkan UKM dengan memperkenalkan dan mengajarkan cara bergabung dengan toko toko on line yang sudah ternama.

METODE

Pelaksanaan PKM ini terdiri dari 3 Kegiatan, yaitu

1. Alih teknologi jamu instan berbasis gulma

Dari produk jamu cair menjadi jamu instan. UKM yang biasanya membuat jamu cair Kunyit Asem dan Beras Kencur. Diberi teknologi untuk memproduksi jamu instan. Instan Kencur, instan Jahe, instan temulawak.

Dari produk jamu instan tunggal dikembangkan lagi menjadi jamu instan yang terdiri dari bahan tanaman obat-obatan ditambah /dimodifikasi dengan tambahan gulma yang bermanfaat spesifik bagi penyembuhan penyakit tertentu. Alih teknologi tersebut dilakukan dengan pelatihan formulasi dan produksi, teori dan praktek memformulasi dan pemanfaatan peralatan setelah dilakukan inovasi.

2. Teknologi Modifikasi Peralatan

Peralatan yang digunakan dulu manual, akan dikembangkan dengan modifikasi sesuai kebutuhan.

3. Manajemen Produksi dan Pemasaran

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk Manajemen produksi dan pemasaran terdiri dari

a. Penerapan Standar Sanitasi dan Hygiene Pada Produksi Jamu.

Sanitasi dan hygiene merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan produk pangan yang aman. Oleh karena itu, sanitasi dan hygiene merupakan salah satu persyaratan dalam CPPB, karena bila terlihat dari hasil survei bahwa mitra belum sepenuhnya menerapkan standar hygiene pekerja, begitu juga untuk sanitasi lingkungan perlu dikontrol dengan baik.

Jadi untuk mendapatkan produk jamu herbal yang aman dikonsumsi, kedua mitra juga perlu diberi pencerahan tentang pentingnya standar sanitasi dan hygiene, Oleh karenanya pemberian kepada mitra tersebut juga perlu pengurusan Terdaftar merk dagang/sertifikat PIRT UKM IRT jamu herbal dari Dinas Kesehatan Kota Malang dalam membentuk kelembagaan.

b. Pelatihan manajemen pemasaran.

Dilakukan dengan memberikan wawasan tentang peran IT dalam pengembangan bisnis. Bagaimana mengoperasikan HP android untuk keperluan bisnis online. Membuka jejaring dengan toko online yang ternama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Sosialisasi Program ada beberapa permasalahan yang harus segera diselesaikan adalah Inovasi produk, akan dilatih dan didampingi menginovasi produk jamu cair menjadi jamu yang berbentuk powder. Inovasi lainnya adalah menambah bahan baku yang berbasis gulma agar khasiat dari jamu yang dihasilkan lebih bagus.

Dilakukan pelatihan formulasi bahan produksi jamu herbal berbasis gulma. Gulma yang ditambahkan berupa : Alang alang yang berfungsi memperlancar dan mempermudah untuk system pembuangan urine, mencegah batu ginjal, membersihkan ginjal agar berfungsi lebih baik. Daun sendokan yang berfungsi untuk memperlancar peredaran darah, menurunkan kolesterol dan memudahkan ginjal bekerja. Mengurangi potensi penyumbatan dan peredaran darah.



Manis, Alang-alang Temu lawak,
Kencur, Kunir, Kayu



Daun Sendokan

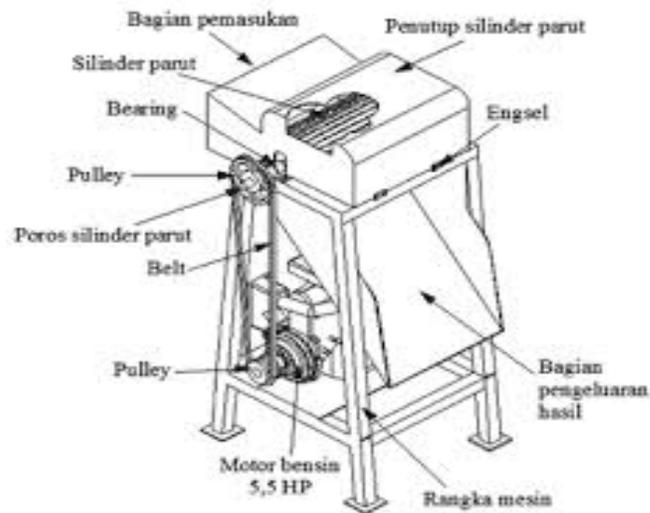
Gambar 1. Bahan Pengembangan Dalam Pembuatan Jamu



Gambar 2. Produk Awal para UKM Jamu Herbal



Gambar 3. Pelatihan Formulasi Jamu Herbal Berbasis Gulma Untuk meningkatkan kapasitas dan kecepatan produksi dibutuhkan berbagai inovasi peralatan , yaitu Desain Parutan Kelapan & Parutan jamu otomatis

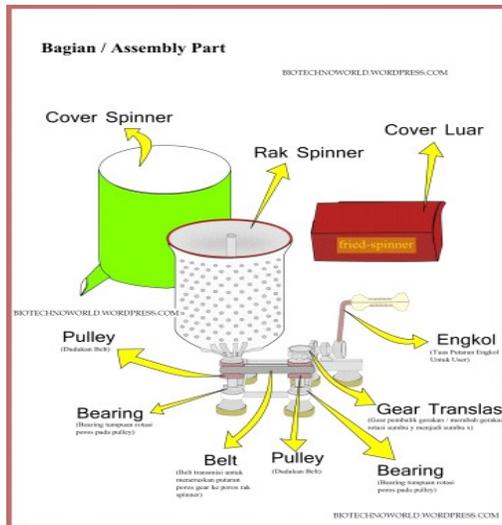


Gambar 4. Kerangka Alat Disain Parutan



Gambar 5. Mesin Serut

Parutan jamu otomatis ini sangat membantu kapasitas produksi dan kecepatan produksi jamu herbal, dengan manual pembuatan jamu 2 kg membutuhkan waktu parut 1 jam 30 menit, dengan menggunakan mesin ini cukup membutuhkan waktu 30 menit.



Gambar 6. Spinner



Gambar 7. Produk Hasil Olahan

Spinner ini di desain untuk memeras produk parutan jamu agar hasilnya maksimal dalam waktu yang singkat. Dengan menggunakan metode peras manual 2 kg jamu membutuhkan waktu peras 30 menit hingga 45 menit. Hasil perasan yang didapatkan 2 liter. Penggunaan spinner menghasilkan perasan jamu sekitar 2.5 liter dalam waktu 5 – 10 menit. Penggunaan spinner selain meningkatkan produksi, juga menghemat waktu. Otomatis akan meningkatkan kapasitas produksi dan waktu yang dibutuhkan dalam produksi jamu.



Hasil kegiatan ini sangat menarik, karena : produk unik karena bahan utamanya berasal dari gulma, inovatif karena dalam bentuk powder dikemas sesuai selera, praktis bisa diminati semua kalangan, fungsinya juga tidak berkurang terhadap kesehatan. Tahan lama, bisa bertahan 6-12 bulan.

KESIMPULAN

1. Alih Teknologi dari kegiatan PKM ini menghasilkan inovasi produk jamu instan baik tunggal maupun yang sudah dimodifikasi dengan gulma (daun sendokan)
2. Produk yang dihasilkan lebih praktis, inovatif dan tetap berkhasiat, tahan hingga 6 hingga 12 bulan dalam penyimpanan.
3. Alih Teknologi dari desain dan modifikasi peralatan parut dan Spinner (Pengaduk sekaligus pengering) memudahkan UKM memproduksi Jamu, lebih cepat.
4. Higiene dalam proses pembuatan Jamu sangat penting dan perlu diterapkan
5. Jaringan pemasaran akan lebih banyak dengan pemasaran secara on line maupun bergabung dengan toko online yang ternama .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti. Ketua LPPM dan pimpinan Universitas Widyagama Malang atas dibiayainya kegiatan ini pada tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*, jilid. 1. Yayasan. Sarana Wana Jaya, Jakarta. Hal. 147-150.
- Kusuma,FR dan B Muhammad Zaky, 2006/ *Tumbuhan Liar berkhasiat Obat*. Agro Media Pustaka.Jakarta
- Kusuma, Wijaya. 1995 Daun Babadotan - Gulma yang multi-fungsi.
http://balittro.litbang.deptan.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=79&Itemid=38
- Kusuma, Wijaya : 2011 : *Respiratory UI, Penelitian Jamu* : Depok, Indonesia
- Sangadji, M. 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan di Indonesia: Perekonomian Indonesia*. Bayumedia, Malang.
- Sukamto,2007 *Warta Puslitbangbun* Vol.13 No.3,Desember 2007
http://balittro.litbang.deptan.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=79&Itemid=38